PENERAPAN GERAK DAN LAGU BERBASIS TEMA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK DI KELOMPOK BERMAIN SANTA THERESIA UNGARAN

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

oleh

Stefani Rina Agustin

1601412061

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Pendapat atau temuan orang lain ditulis berdasarkan kode etik ilmiah yang kemudian disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, Agustus 2019

METERAI TEMPEL
6CAB1AFF949479723
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Stefani Rina Agustin
NIM. 1601412061

i

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dinyatakan telah siap diajukan di sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Semarang, Agustus 2019

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. S.S. Dewanti H., M.Pd	Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes
NIP. 195706111984032001	NIP. 197803302005011001

Ketua Jurusan

Edy Waluyo, S.Pd., M.Pd

NIP. 197904252005011001

ii

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " Penerapan Gerak dan Lagu Berbasis Tema untuk Mengembangkan Kemandirian Anak di kelompok Bermain Santa Theresia Ungaran" yang disusun oleh Stefani Rina Agustin (1601412061) telah melewati tahap sidang oleh panitia ujian skripsi jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Agustus 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons
NIP. 196006051999032001

Sekretaris

Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes
NIP. 197803302005011001

Penguji 1

dr. Reni Pawestuti Ambari S., M.KM.
NIP. 198806202014142001

Penguji II

Dr. S.S. Dewanti H., M.Pd
NIP. 195706111984032001

Penguji III

Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes
NIP. 197803302005011001

iii

ABSTRAK

Agustin, Stefani Rina. 2019. *Penerapan gerak dan lagu berbasis tema untuk mengembangkan kemandirian anak di Kelompok Bermain Santa Theresia Ungaran.* Skripsi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. S.S. Dewanti H., M.Pd dan Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes.

Kata Kunci : Gerak dan Lagu, Kemandirian anak

Penelitian ini berjudul Penerapan Gerak dan Lagu Berbasis Tema untuk Mengembangkan Kemandirian Anak di Kelompok Bermain Santa Theresia Ungaran, dengan tujuan apakah terdapat perbedaan kemandirian anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment)* dengan gerak dan lagu berbasis tema. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif , desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelompok bermain Santa Theresia Ungaran, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive* sejumlah 30 anak. Ada dua variabel dalam penelitian ini: X : penerapan gerak dan lagu berbasis tema dan Y: kemandirian anak. Hasil penelitian pada nilai rat-rata (*mean*) *pretest* sebesar 14.60 setelah dilakukan *posttest* menjadi 24.83 ada kenaikan sebesar 10.23. Pada tabel *Paired Sample T-test* dapat dilihat bahwa t hitung adalah -10.703. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -2.045 > -10.703. Karena nilai sig. (2-tailed) menunjukkan hasil 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak kelompok bermain sebelum dan setelah ada penerapan gerak dan lagu berbasis tema.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memeberikan Berkat, Hikmat dan Karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Gerak dan Lagu Berbasis Tema untuk Mengembangkan Kemandirian Anak di Kelompok Bermain Santa Theresia Ungaran" dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi jenjang Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Semarang. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi dan dukungan dalam berbagai bentuk. Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi dukungan dan motivasi belajar.
2. Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Jurusan PG PAUD yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. S.S. Dewanti H., M.Pd, selaku dosen pembimbing utama dan Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes, selaku dosen pembimbing kedua yang telah bersedia membimbing, membantu, mengarahkan, memberikan semangat dan dukungan selama penyusunan skripsi.

4. Kepala Sekolah KB Santa Theresia Ungaran, Suster dan Para guru yang telah bersedia memberikan ijin serta membantu demi kelancaran penulis dalam melakukan penelitian dan membekali ilmu yang bermanfaat.
5. Orang-orang tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan kehangatan serta kasih sayang di tengah keluarga terkhusus untuk kedua orang tua saya ibu Ruminiyati dan Bapak Tyas Nugroho Singoarso (Alm) serta kakak-kakakku Nugrius Rudi Kristanto, Nugraeni Oktiningrum dan Wisna Nugrahaningrum. Terimakasih untuk cinta dan kasihnya buat anak dan adik terakhir.
6. Para sahabat tersayang Ricca Purnamasari, Widya Evin Pramudita, Setya Anisa Fatonah dan Laila Malika yang tak pernah lelah memberikan semangat untuk penulis segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat untuk dunia pendidikan anak usia dini.

Semarang, Agustus 2019

Penulis,

Stefani Rina Agustin

NIM. 1601412061

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian Tulisan i

Persetujuan Pembimbing ii

Lembar Pengesahan iii

Abstrak iv

Kata Pengantar v

Daftar Isi vii

Daftar Tabel xi

Daftar Gambar xiii

Daftar Lampiran xiv

Motto dan Persembahan xv

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 13

C. Tujuan Penelitian 14

D. Manfaat Penelitian 14

1. Manfaat Teoritis 14

2. Manfaat Praktis 14

BAB II. LANDASAN TEORI 16

A. Hakikat Kemandirian 16

1. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini 16

2. Bentuk-Bentuk Kemandirian 19

3. Tujuan dan Manfaat Pengembangan Kemandirian Anak 23

4. Indikator Kemandirian Anak 28

B. Hakikat Gerak dan Lagu Anak Usia Dini 32

1. Pengertian Gerak 32

2. Karakteristik Gerak Anak Usia Dini 34

3. Pengertian Lagu 36

4. Manfaat Lagu Untuk Anak 39

5. Gerak dan Lagu Anak Usia Dini 44

C. Hakikat Pembelajaran Tema PAUD 49

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Tema 49

2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Tema 50

3. Macam-Macam Tema Pembelajaran PAUD 52

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan 55

E. Kerangka Berpikir 57

F. Hipotesis 59

BAB III. METODE PENELITIAN 61

A. Jenis dan Desain Penelitian 61

1. Jenis Penelitian..... 61

2. Desain Penelitian..... 62

B. Variabel Penelitian 64
1. Variabel Penelitian 64
2. Definisi Operasional 65
3. Hubungan Antar Variabel Penelitian 66
C. Populasi dan Sampel 68
1. Populasi 68
2. Sampel 69
D. Validitas dan Reliabilitas 70
1. Validitas 70
2. Reliabilitas 73
E. Teknik Pegumpulan Data 75
1. Dokumentasi 75
2. Instrumen Berskala 76
F. Analisis Data 77
1. Uji Normalitas 78
2. Uji Hipotesis 78

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 79
A. Hasil Penelitian 79
1. Gambaran Umum Objek Penelitian 79
2. Pelaksanaan Penelitian 85
3. Perkembangan Kemandirian Anak Kelompok Bermain 88
4. Hasil Uji Asumsi 102
B. Pembahasan 105

C. Keterbatasan Penelitian 111

BAB V. PENUTUP 112

A. Simpulan 112

B. Saran 112

DAFTAR PUSTAKA 114

LAMPIRAN 117

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian 63

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penerapan Gerak dan Lagu Berbasis Tema 67

Tabel 3.3 Data Uji Validitas Instrumen 72

Tabel 3.4 Data Uji Reliabilitas Awal 74

Tabel 3.5 Data Uji Reliabilitas Akhir 74

Tabel 3.6 Skala Pengukuran Kemandirian Anak 77

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru..... 84

Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa 84

Tabel 4.3 Jadwal Penelitian..... 86

Tabel 4.4 Analisis Data Deskriptif Kemandirian Anak 89

Tabel 4.5 Hasil *Pretest* Ditijau Dari Kemadirian Fisik..... 90

Tabel 4.6 Hasil *Pretest* Ditijau Dari Kemadirian Sosial 91

Tabel 4.7 Hasil *Pretest* Ditijau Dari Kemadirian Emosional..... 92

Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor *Pretest* Kemandirian Anak 93

Tabel 4.9 Hasil *Posttest* Ditinjau Dari Kemandirian Fisik 94

Tabel 4.10 Hasil *Posttest* Ditinjau Dari Kemandirian Sosial..... 95

Tabel 4.11 Hasil *Posttest* Ditinjau Dari Kemandirian Emosional 96

Tabel 4.12 Rekapitulasi Skor *Posttest* Kemandirian Anak..... 97

Tabel 4.13 Peningkatan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Ditinjau Dari Kemandirian Fisik..... 99

Tabel 4.14 Peningkatan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Ditinjau Dari Kemandirian Sosial.....100

Tabel 4.15 Peningkatan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Ditinjau Dari Kemandirian Emosional.....101

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*.....102

Tabel 4.17 Uji Hipotesis 103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 58

Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel 67

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian 81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing 118

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian 119

Lampiran 3. Surat Bukti Selesai Penelitian 120

Lampiran 4. Daftar Lagu Teatment Gerak dan Lagu 121

Lampiran 5. Data Nama Responden 125

Lampiran 6. Data Nama Siswa 127

Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemandirian Anak 130

Lampiran 8. Kriteria Penelitian Kemandirian Anak 134

Lampiran 9. Rencana Pembelajaran Harian 140

Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Awal 164

Lampiran 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Akhir 166

Lampiran 12. Tabulasi Skor Pretest 168

Lampiran 13. Tabulasi Skor Posttest 169

Lampiran 14. Hasil Skor Pretest 170

Lampiran 15. Hasil Skor Posttest 171

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian 172

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Bersenang-senanglah dengan gerak dan lagu yang dinyanyikan, karena jika merasa senang maka semua akan lebih mudah dilakukan.

-Penulis-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk ibu tercinta sebagai permohonan maaf karena telah membuat ibu menunggu dengan sabar untuk mendampingi anak bungsunya memperoleh gelar Sarjana.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Usia dini disebut sebagai masa kritis dan sensitif yang akan menentukan sikap, nilai, dan pola perilaku seseorang dikemudian hari dimana kritis potensi dan kecenderungan serta kepekaan seseorang akan mengalami aktualisasi apabila mendapat rangsangan yang tepat. Namun apabila kesempatan emas ini terlewatkan maka perkembangan dan pertimbangan anak tidak akan maksimal. Upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini yang berdasarkan prinsip PAUD, seharusnya setiap pendidikan anak usia dini memahami setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan karena segenap upaya yang dilakukannya harus berdasarkan pada tahapan tumbuh kembang anak agar mencapai hasil yang optimal.

Salah satu upaya mengoptimalkan kemampuan anak yaitu dengan melalui kesenian. Kesenian adalah salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian merupakan ruang yang tidak dapat dipisahkan dari dunia anak-anak. Lewat berkesenian, anak-anak mampu mengekspresikan dirinya dalam berbagai cara. Dengan berkesnian pula, anak-anak dapat terbina kecerdasannya, tumbuh dengan keseimbangan intelektual, enerjik, dan percaya

diri dalam kesehariannya. Banyak dukungan yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan rasa seni pada diri anak, bahkan sejak dalam kandungan anak mulai diperdengarkan *music symphoni* yang bisa menenangkan ibu dan janin yang berada dalam kandungan, dengan mengharapkan anak-anaknya tumbuh sempurna dan menjadi anak yang cerdas serta berprestasi.

Ada banyak jenis kesenian yang ada salah satunya adalah Gerak dan lagu yang termasuk dalam sub kesenian yaitu menari. Menurut Howard Gardner (2003): gerak dan lagu termasuk dalam *Multiple Intellegence* yaitu kecerdasan musik dan kecerdasan fisik/kinestetik. Kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak akan berkembang saling berinteraksi, dengan cara mengembangkannya dengan pembelajaran gerak dan lagu. Pembelajaran gerak da lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan kognitif, bahasa dan emosionalnya saja tetapi juga pada pengembangan seni dan fisik anak.

Kecerdasan yang muncul lebih awal pada manusia dibanding kecerdasan lain adalah bakat musik. Shearer (2004 : 4) menjelaskan bahwa “Kecerdasan musikal meliputi kepekaan terhadap tangga nada, irama, dan warna bunyi (kualitas suara) serta aspek emosional akan bunyi yang berhubungan dengan bagian fungsional dari apresiasi musik, bernyanyi, dan memainkan alat musik”. Agar dapat dikatakan menonjol pada kecerdasan musik maka seseorang harus mempunyai kemampuan auditorial dengan baik (Gardner, 2003). Kemampuan auditorial tidak hanya menjadikan seseorang mampu mendengar dan

merangkai musik saja, juga seseorang mampu mengingat pengalaman bermusik. Gardner (2003 : 102) juga menjelaskan bahwa “Kemampuan bermusik berhubungan dengan memori suara. Sekian persen dari apa yang didengar seseorang akan masuk dalam alam bawah sadarnya dan menjadi bagian pokok dari daya ingatnya”. Musik sering dimasukkan dalam ranah kecerdasan karena merupakan komponen memori. Seni gerak biasanya diiringi dengan musik.

Penanaman nilai seni, yakni seni gerak sebenarnya dapat membentuk pola pikir anak didik melalui penanaman pemahaman, menumbuhkan cita rasa yang indah dan sensitifitas, dengan harapan dimasa yang akan datang dapat terbentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, kreatif, apresiatif, peka, dan mempunyai rasa keindahan sesuai dengan tujuan pendidikan. Banyak orang berpikiran bahwa gerak dan lagu sama halnya dengan menari atau disamakan dengan senam, karena dari ketiga tersebut sama-sama melakukan gerakan yang telah di olah untuk menunjukkan seuatu keindahan, namum gerak dan lagu tidak dapat disamakan dengan tari dan senam karena masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda.

Seni tari merupakan seni yang dihasilkan mimik, gerak dan tingkah laku. Tari dapat diartikan juga sebagai gerak tubuh berirama. Ciri khas gerak tari adalah gerak yang sudah diolah dari aspek tenaga, ruang dan waktu. Dengan gerak yang teratur dan diiringi musik akan menambah keindahan pada tarian. Tari anak dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat dipadukan dengan bidang-bidang lain dengan kata lain bahwa konsep pembelajaran tari adalah

sangat mudah untuk diterapkan, simpel, bisa mengembangkan aspek pembelajaran serta mengembangkan kemampuan atau potensi anak.

Pembelajaran tari perlu dilakukan karena dapat meningkatkan pertumbuhan fisik, motorik, mental, estetika. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan motorik anak dalam gerak-gerak bebas menari. Kegiatan ini memberikan kesempatan fisik untuk tumbuh sempurna dan meningkatkan mental anak, karena tari melibatkan kesadaran estetik dan emosi anak. Salah satunya adalah senam yang melibatkan seluruh anggota tubuh.

Senam merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak, yang menggunakan aturan hitungan dalam gerakan, ada 3 kegiatan utama yaitu: Pemanasan, Kegiatan Inti, Pendinginan. Saat melakukan senam anggota tubuh bergerak sesuai Irama bukan berdasarkan kata-kata dalam lagu. Pentingnya kegiatan fisik-motorik pada anak, menurut Jhon Santrock (2010:301), karena partisipasi anak dalam olah tubuh dapat memberikan latihan dan kesempatan anak untuk bersaing, meningkatkan harga diri, dan memperluas pergaulan dan persahabatan teman sebaya. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mendapat penekanan di dalam program pendidikan jasmani, terutama karena tuntutan fisik yang dipersyaratkannya, seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh.

Gerak dan lagu merupakan kegiatan gerak tubuh yaitu kegiatan bernyanyi sambil bergerak dan gerakkannya sesuai dengan lagu yang dinyanyikan. Dalam melakukan gerak dan lagu tidak diperlukan pemanasan, anak dapat langsung bergerak sesuai dengan lagunya. Kegiatan bernyanyi

dengan menggunakan gerakan dapat memberikan peranan penting bagi anak. Bernyanyi memberikan efek menyenangkan dan dapat menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan anak. Bernyanyi untuk anak merupakan yang hal yang baik karena anak dapat mengekspresikan perasaan dan dapat memberikan kepuasan. Menurut (Seefeldt dan Wasik, 2008:317) mengungkapkan bahwa "musik bernilai di dalamnya dan musik itu sendiri penting untuk perkembangan keterampilan simbolis dan pemecahan kreatif terhadap masalah, keterampilan kesiapan membaca, keterampilan sosial, perkembangan motorik dan keterampilan lain, sikap dan pengetahuan". Oleh sebab itu setiap orang ketika mendengarkan musik pasti ada keinginan untuk bergerak. Hal ini membuktikan bahwa gerak dan lagu dapat membangkitkan emosi positif seseorang, sehingga membuat anak mau menunjukkan kemandiriannya dengan suasana hati yang menyenangkan. Hal tersebut juga diungkapkan dalam jurnal yang ditulis oleh (Yetti dan Muanivah, 2017:17)

> *"The motion and songs for early childhood are a fun activity that can bring natural motion and the rhythm, rhythm, and tempo of the song."*

Sebagaimana pendapat di atas,yang dapat diartikan dengan gerak dan lagu untuk anak usia dini adalah kegiatan yang menyenangkan yang dapat menghadirkan gerak alami dan ritme, ritme, dan tempo lagu. Dari pendapat di atas dalam mendampingi anak-anak belajar dan bermain di sekolah, guru juga harus memenuhi kebutuhan anak untuk selalu bergerak dan merasa senang. Dengan menerapkan gerak dan lagu anak akan merasa senang selalu bergerak

aktif dan anak akan merasa senang untuk mengikuti kegiatan di sekolah secara mandiri.

Kemandirian dalam belajar anak akan terwujud dalam memiliki konsep dan sikap positif terhadap apa yang akan dipelajarinya baik secara sendiri atau kelompok. Sikap positif dapat berupa cita-cita, minat, keuletan dan percaya diri.

Menurut Susana (Tim Pustaka Familia, 2006: 23), Kemandirian anak sangat penting bagi pertumbuhan anak kedepannya karena anak yang mandiri, akan terbiasa menjaga dan mengurus kebersihan diri maupun lingkungan serta, memiliki kepercayaan diri yang baik. Pernyataan tentang kemandirian juga diungkapkan Gamayanti (dalam Tim Pustaka Familia, 2006:43), menyatakan bahwa kemandirian anak akan timbul ketika anak merasa mampu dan percaya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu. Kemandirian itu meliputi kemandirian dalam menolong dirinya sendiri dalam kegiatan rutin sehari-hari dan kemandirian dalam menyelesaikan suatu masalah. Selanjutnya menurut Susanto (2013:5), kemandirian sangat penting bagi anak untuk dapat mempengaruhi kehidupan anak kedepannya, dimana anak akan memiliki rasa percaya diri dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengurus diri sendiri serta menyelesaikan masalah yang dihadapi, selain itu anak juga mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri, anak akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak tergantung pada orang lain. Jadi kemandirian itu sangat penting bagi anak untuk kehidupan kedepannya,

sehingga anak dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya tanpa bantuan dari orang lain.

Oleh karena kemandirian anak sangat penting, maka kemandirian pada anak harus diajarkan sejak dini, karena kemandirian merupakan proses dari sebuah kebiasaan yang harus terus dilatih. Menurut Susana (Tim Pustaka Familia, 2006:27) menyatakan bahwa memupuk kemandirian pada anak harus diajarkan sejak dini dan sesuai dalam proses perkembangan anak, dimana orang tua tidak menjadikan anak sebagai miniatur orang dewasa dan tidak memaksakan anak mandiri sebelum waktunya. Sarwono dalam Utami (2015) menyatakan kemandirian yang terjadi pada anak merupakan hasil latihan sedini mungkin, dimana anak diberikaan kesempatan dan kepercayaan untuk memilih jalan sendiri dan berkembang. Melatih kemandirian anak usia dini dapat dilakukan dengan cara melibatkan anak dalam kegiatannya dengan memberikan kepercayaan dan kebebasan untuk melakukannya sendiri,seperti anak memakai dan melepas sepatu sendiri, makan sendiri, membereskan alat main sendiri, hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Mu'tadin, (2002:2). Berdasarkan pada pernyataan di atas seharusnya kemandirian dimiliki anak sejak usia dini. Khususnya pada saat anak berada di lingkungan sekolah dan menjadi kebiasaan bagi anak, tetapi pada kenyataannya masih banyak anak usia dini yang memiliki masalah kemandirian pada dirinya.

Kemandirian sampai sekarang masih tetap menjadi masalah yang menarik untuk dijadikan obyek penelitian, karena ketidakmandirian anak akan membuat anak tidak dapat melakukan kegiatan sebagaimana mestinya, yang

akan berdampak pula tidak tercapainya tujuan yang diharapkan. Pada kenyataan di lapangan masih terdapat 16 orang tua dengan presentase 44% dari jumlah 36 siswa yang belum menyadari pentingnya melatih kemandirian pada anak usia dini khususnya pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Santa Theresia Ungaran. Masalah kemandirian yang dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama di Kelompok Bermain Santa Theresia Ungaran, diantaranya: orang tua masih membawakan tas anak hingga memasukkannya ke dalam loker tas anak, anak tidak mau mengucapkan salam kepada guru jika tidak ditemani orang tuanya, orang tua menunggui anak di sekolah sampai di dalam kelas, orang tua sulit diajak bekerjasama untuk dapat meninggalkan anak berada di kelas bersama teman-temannya, anak menangis saat ditinggal orang tuanya. Saat kegiatan di sekolah anak-anak masih meminta bantuan guru seperti memegang krayon, anak-anak juga sering tidak membereskan alat main yang sudah digunakan; masih banyak anak yang tidak dapat memakai dan melepas sepatu sendiri, memakai kaos kaki sendiri; saat makanpun anak tidak mau makan jika tidak disuapi oleh guru, anak tidak dapat membuka dan menutup botol minumnya, saat pulang masih banyak botol minum yang tertinggal di ruang makan karena anak meninggalkannya begitu saja, bahkan masih ada anak yang ngompol dikelas karena diam saja dan tidak menyampaikan kepada guru, pada saat dikamar mandi masih banyak anak yang tidak dapat melepas dan memakai celananya sendiri.

Jika kemandirian anak tidak dikembangkan maka akan berakibat fatal karena dapat menyebabkan anak mengalami gangguan perkembangan seperti

terbiasa tergantung dengan orang lain, memiliki kepribadian yang tidak baik, tidak memiliki kepercayaan diri, minder dan tidak dapat memecahkan masalah, namum perlu diingat bahwa anak bukanlah miniatur dari orang tua dan orang tua hanya sebagai fasilitator (Tarigan : 2014). Gayamanti (Tim Pustaka Familia, 2006: 44), rasa kuatir orang tua yang berlebihan menyebabkan ketidakmadirian pada diri anak. Kemudian Novita (Utami, 2015:6) menyatakan bahwa anak tidak mandiri itu dipengaruhi oleh beberapa alasan, diantaranya: (1) Orang tua yang terlalu kuatir, (2) Orang tua sering membatasi dan melarang anaknya secara berlebihan, (3) Orang tua yang tidak percaya pada kemampuan anak, (4) Orang tua yang terlalu memanjakan anaknya.

Berdasarkan uraian di atas ketidakmandirian anak sangat dipengaruhi oleh orang tua yang terlalu mengkhawatirkan anak. Hal tersebut juga dipengaruhi karena orang tua kurang mempercayai kemampuan anak dan membatasi anak secara berlebihan. Sehingga mengakibatkan anak kurang mandiri.

Berkembangnya kemandirian anak tidak lepas dari peran orang tua, pengasuh maupun lingkungan anak itu sendiri, dimana orang tua ataupun guru sebagai fasilitator, mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk mandiri (Septiningtyas, 2006:9). Dalam meningkatkan kemandirian anak, orangtua ataupun guru dapat memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri latihan kemandirian yang praktis seperti memakai kaos kaki sendiri, memakai sepatu sendiri, makan sendiri dan membereskan mainan setelah digunakan (Mu’tadin, 2002:2).

Guru harus mengajarkan perlunya belajar mandiri supaya mampu menumbuhkan kemandirian anak dalam kegiatan di sekolah. Belajar mandiri bukanlah berarti belajar sendiri, melainkan prinsip belajar yang bertumpu pada kegiatan dan tanggung jawab anak sendiri. Bagi anak kesempatan yang diberikan untuk melakukan letihan-latihan kemandirian tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan. Sedang pada anak belajar mandiri merupakan masalah yang serius, sebab kebanyakan anak sering seenaknya sendiri dalam belajar ataupun melakukan kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Untuk meningkatkan kemandirian anak, guru juga memiliki andil yang besar, melalui gerak dan lagu yang di dalam liriknya mengandung kata-kata positif dan membangun pola pemikiran anak seperti apa yang ada di dalam lirik lagu. Kita menyakini bahwa apa yang kita ucapkan adalah doa yang yang dipanjatkan, apabila anak terbiasa melakukan gerak dan lagu yang diajarkan maka anak akan tersugesti dan melakukan apa yang ada dalam lirik gerak dan lagu tersebut. Saat anak terbiasa melakukan gerak dan lagu anak juga akan mudah mengikuti kegiatan yang lainnya.

Seorang anak dalam mengikuti kegiatan di sekolah tidak akan lepas dari berbagai aturan dan tata tertip yang diberlakukan di sekolah. Perilaku anak itu dapat terbentuk dari berbagai faktor, antara lain di faktor lingkungan dan faktor sekolah. Tidak dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam menbentuk karakter dan mempengaruhi anak. Di sekolah anak berinteraksi dengan teman-temannya dan para pendidik dan gurunya. Sikap

teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat, didengar serta dianggap baik oleh anak dapat meresap masuk begitu ke dalam hati sanubari dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tua di rumah. Sikap perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya meningkatkan kemandirian anak di sekolah.

Kelompok Bemain Santa Theresia atau yang biasa disebut dengan KB Santa Theresia menggunakan model pembelajaran sentra dengan menerapkan tema-tema yang diangkat pada setiap minggunya. Kemandirian anak diterapkan di sekolah sejak anak pertama kali masuk sekolah. Kegiatan anak pada bulan pertama menggunakan tema “Diriku Unik” dengan tema ini guru memberikan dasar bagi anak karena anak akan diajarkan untuk mengenal dirinya sendiri baik identitasnya, kesukaannya dan berbagai hal mengenai dirinya sendiri. Tema selanjutnya yaitu “Lingkungan” dimana tema tersebut juga menjadi dasar bagi anak karena akan mengenal lingkungan disekitarnya yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang paling dekat dengan anak. Tema tersebut diberikan supaya anak lebih mandiri khususnya dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan melakukannya sendiri hal tersebut akan menjadi pijakan bagi kegiatan –kegiatan selanjutnya selama disekolah.

Peneliti melihat keadaan anak-anak di Kelompok Bermain Santa Theresia Ungaran tersebut, 44% anak kemandiriannya masih kurang berkembang dengan baik. Hal tersebut terlihat ketika anak-anak belum mampu berpisah dengan orang tua secara langsung, belum mampu memakai sepatu sendiri dan masih banyak anak yang gelisah menahan kencing karena tidak

berani mengungkapkan apa yang dirasakan, masih banyak anak yang belum mampu melepas celananya saat buang air. Selain itu pada saat anak-anak makan bersama anak tidak mau makan ketika tidak disuapi oleh guru atau pendampingnya. Beberapa upaya telah dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemandirian anak di Kelompok Bermain Santa Theresia seperti mengajak anak melalui cerita, merayu anak dengan permainan yang ada, namun hasilnya belum optimal karena hanya sedikit anak yang mau berubah untuk lebih mandiri.

Menurut pengamatan peneliti, Guru di Kelompok Bermain Santa Theresia menerapkan gerak dan lagu hanya saat berbaris sebelum anak-anak melakukan kegiatan pagi ceria. Sehingga anak menjadi kurang terbiasa dengan gerak dan lagu, anak lebih sering beryanyi sambil duduk dengan gerakan yang terbatas. Hal tersebut dapat disiasati ketika setiap orang mendengarkan musik pasti ada keinginan untuk bergerak.

Musik menstimulasi anak untuk bergerak sekaligus bernyanyi sesuai dengan lagu yang dimainkan. Pada saat anak melakukan gerak dan lagu yang diiringi instrumen musik anak merasa senang dan pada saat anak merasa senang akan membuat suasana menjadi lebih menyenangkan, anak akan lebih mudah melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dengan sendiri. Seperti halnya saat kita memberikan perintah kepada anak, anak akan lebih mudah menerima perintah ketika kita menyampaikan perintah secara verbal dan menggunakan gerakan yang menjelaskan perintah tersebut, dari pada hanya memberikan perintah secara verbal saja. Hal tersebut juga dapat memberikan dorongan

positif dari pesan dari lirik lagu yang terkandung dilagu tersebut akan direkam anak dan anak secara tidak langsung akan mengikuti pesan dari lagu tersebut.

Agar anak dapat menerima pesan dengan baik, maka syarat lagu yang dinyanyikan oleh anak salah satunya adalah menggunakan lirik yang sederhana, sehingga anak mampu menerima pesan tersebut dengan baik. Gerak dan lagu yang digunakan merupakan gerak dan lagu berbasis tema diriku unik dan tema lingkungan. Tema diriku unik merupakan pondasi awal untuk anak dapat mengenal dirinya sendiri dan tema lingkungan untuk anak dapat mengenal lingkungan terdekatnya serta mengetahui kegiatan apa yang akan dilakukan terus menerus selama di sekolah untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di Kelompok Bermain Santa Theresia, melalui judul penelitian “Penerapan Gerak dan Lagu Berbasis Tema untuk Mengembangkan Kemandirian Anak di Kelompok Bermain Santa Theresia Ungaran”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah adalah apakah penerapan gerak dan lagu berbasis tema dapat mengembangkan kemandirian anak di Kelompok Bermain Santa Theresia Ungaran?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan gerak dan lagu berbasis tema dapat mengembangkan kemandiran anak di Kelompok Bermain Santa Theresia Ungaran.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian penerapan gerak dan lagu berbasis tema untuk mengembangkan kemandirian anak di Kelompok Bermain Santa Theresia Ungaran, diharapkan dapat memberi konstribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pendidikan mengenai penerapan gerak dan lagu di sekolah sebagai upaya peningkatan kemandirian anak.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi anak Kelompok Bermain

      Manfaat ditujukan agar anak didik Kelompok Bermain Santa Theresia dapat meningkatkan kemandirian anak melalui gerak dan lagu, sehingga tumbuh kembang anak didik akan dapat terlaksana dengan optimal dalam rangka memaksimalkan kualitas sumber daya manusia yang ada pada diri anak.

   b. Bagi guru Kelompok Bermain

      Manfaat ditujukan agar guru di Kelompok Bermain Santa Theresia dapat meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran Kelompok Bermian, khususnya dalam meningkatkan kemandirian anak didik Kelompok Bermain Santa Theresia.

c. Bagi sekolah

Manfaat ditujukan agar Kelompok Bermain Santa Theresia dapat lebih meningkatkan kualitas fungsi pembelajarannya khususnya pada kegiatan yang mengarah dalam kemandirian anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. HAKIKAT KEMANDIRIAN

1. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini

Anak usia dini mampu merekam segala aktivitas yang dilihatnya dari orang dewasa ang ada disekitarnya. Anak akan mengikuti apa yang dilihatnya walau terkadang tidak sesuai dengan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Anak akan mencoba berekplorasi dengan kemampuannya bahkan anak lebih senang melakukannya sendiri tanpa dibantu oleh orang dewasa. Maka dari itu kemandirian anak harus dibina sejak usia dini agar kemandirian tersebut akan menjadi pendorong bagi perkembangan anak yang lebih utuh dibanding dengan kemandirian anak yang dibina dari mulai anak dewasa.

Kemandirian pada anak juga didukung oleh orang tua yang menaruh harapan pada anak-anaknya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya dan selalu memberi perhatian, perawatan kasih sayang, bimbingan serta pendidikan. Irmayanti (2008) orang tua dapat memberikan pendidikan kepada anak usia dini seperti memasukkan anak pada kelompok bermain agar anak dapat mengembangkan

potensisnya menjadi bekal dan lebih mandiri untuk memasuki jenjang selanjutnya. Kelompok Bermain memiliki program belajar yang terstruktur, sistem belajar dilakukan secara rutin dan bertahap serta memiliki fasilitas yang mendukung untuk dapat mendukung kemandirian anak.

Farani Widya dalam Sidisah (2012) mengatakan bahwa "Kemandirian merupakan dorongan paling besar seorang anak dan pada saat mencapainya, mereka menikamati latihan dan penguasaan banyak keterampilan, rasa tenang, konsentrasi, kerjasama, disiplin dan kepercayaan pada diri sendiri." Banyak sekali pelajaran hidup anak usia dini diusia 3-4 tahun diantaranya yaitu: 1) perawatan diri sendiri, 2) tugas sehari-hari di rumah, 3) keramahan dan sopan santun anak di lingkungan. Seperti mengajari anak untuk memakai dan melepas sepatu sendiri, menuang minuman tanpa tumpah, meminta ijin saat ingin buang air kecil atau buang air besar, itu adalah beberapa contoh kemandirian.

Menurut Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul "*Multiple Intelligences*" oleh Kak Seto (2008:5) menegaskan bahwa kecerdasan intra-personal atau kemandirian adalah kemampuan untuk memberikan semangat pada dirinya sendiri, kemudian anak akan senang melakukan instrospeksi diri, mengoreksi kekurangan atau kelemahannya kemudian mencoba untuk memperbaiki diri.

Dalam kemandirian anak bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaiatan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang dimbilnya. Di dalam perkembangannya kemandirin muncul sebagai hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, Kak Seto (2008,10).

Anak-anak sangat memerlukan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan kemandiriannya seperti orang tua yang mendambakan anak-anaknya akan tumbuh menjadi anak yang unggul, sehat badannya, cerdas pemikirannya dan baik perilakunya. Dalam hal ini tentu dibutuhkan suatu kesungguhan yang luar biasa untuk selalu tekun dan rendah hati melakukan segala yang terbaik untuk anak-anaknya.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu kondisi dimana anak dapat memiliki kemampuan pengembangan diri yang baik dengan mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, serta memiliki kepercaayan diri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya baik dalam hal fisik, emosional maupun sosial.

Adapun kemandirian yang akan diteliti pada anak usia dini di KB Santa Theresia adalah kemandirian yang berhubungan dengan sikap mandiri, anak dapat membawa tas sendiri, dapat berpisah dengan orang tua saat masuk kelas, melepas dan memakai sepatu sendiri, dapat makan dan minum sendiri tanpa disuapi, membuang

sampah pada tempatnya, menyampaikan keinginan pada saat ingin buang air kecil/ buang air besar dan percaya diri dengan menggunakan gerak dan lagu yang akan dilakukan oleh anak pada saat kegiatan "Pagi Ceria" di sekolah.

2. Bentuk-bentuk Kemandirian

Kemandirian pada anak akan selalu berkembang sesuai dengan berkembangnya usia serta pengalaman anak dan tentunya bimbingan dari orang dewasa yang ada disekitarnya. Sebagai orang dewasa disekitarnya tidak dapat melihat satu jenis kemandirian anak sebagai tolak ukur keberhasilan bahwa anak telah berhasil mencapai kemandirian yang dibutuhkan dalam hidupnya. Ada beberapa bentuk-bentuk kemandirian seperti yang diungkapkan Havighurst (Desmita, 2016 :186) membedakan kemandirian atas empat bentuk keandirian, yaitu :

a. Kemandirian Emosi

Kemandirian emosi adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat menguasai emosinya sendiri supaya tidak menggantungkan kebutuhan emosi terhadap orang lain.

b. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat menguasai emosinya sendiri supaya tidak menggantungkan kebutuhan ekonomi terhadap orang lain.

c. Kemandirian Intelektual

Kemandirian intelektual adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk engatasi berbagai masalah yang sedang dihadapi.

d. Kemandirian Sosial

Kemandirian sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga bahan pokok seperti yang diungkapkan Steiberg (Desmita 2016 : 186) yaitu:

a. Kemandirian Emosional

Kemandirian emosional merupakan adanya perubahan kedekatan hubungan emosional antara individu dengan orang lain.

b. Kemandirian Tingkah Laku

Kemandirian tingkah laku merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam membuat keputusan-keputusan tanpa bergantung dengan orang lain dan keputusan yang diambil penuh dengan tanggung jawab.

c. Kemandirian Nilai

Kemandirian nilai merupakan kemampuan individu dalam memaknai prinsip tentang benar dan salah, serta tentang apa yang penting dan tidak penting.

Dalam jurnal penelitian Sa'diyah (2017 : 37) tentang pentingnya melatih kemandirian anak yang diungkapkan oleh Masrun dkk, membagi kemandirian menjadi lima komponen yaitu :

a. Bebas dengan artian bertindak atas kehendaknya sendiri bukan karena orang lain dan tidak bergantung pada orang lain.
b. Progresif dengan artian berusaha untuk mengejar kemauannya, tekun dan terencana dalam mewujudkan harapannya.
c. Inisiatif anak mampu berpikir, bertindak kreatif dan penuh dengan inisiatif
d. Terkendali dari dalam diri anak, mampu mengendalikan tindakannya serta mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri.
e. Kemantapan diri dengan artian memiliki rasa percaya terhadp kemampuan dirinya sendiri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya

Anak yang memiliki sikap mandiri percaya terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga sedikit-sedikit tidak meminta tolong dan bertanya. Anak yang mandiri pula memiliki kontrol yang baik pada dirinya. Dalam hal ini kemandirian memliki ciri-ciri seperti yang diungkapkan Covey dalam Sa'diyah (2017 : 16) diantaranya :

a. Secara fisik mampu bekerja sendiri
b. Secara mental dapat berpikir sendiri

c. Secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang udah dipahami
d. Secara emosional akan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukannya

Dari penjelasan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga nilai utama dari bentuk-bentuk keandirian anak usia dini yaitu: kemandirian fisik, kemandirian emosional dan kemandirian sosial. Kemandirian secara fisik yang dimiliki oleh anak yaitu apabila anak sudah dapat melakukan hal-hal sederhana yang bertujuan untuk merawat dirinya tanpa meminta bantuan dari orang lain. Seperti, melepas dan mekai sepatu sendiri, makan dan minum serta buang air dapat melakukannya sendiri. kemandirian emosional ketika seorang anak mampu menguasai perasaan sendiri seperti perasaan takut, sedih, senang dan anak juga dapat merasakan aman dan nyaman dengan dirinya sendiri tanpaharus melibatkan orag lain. Kemandirian sosial seorang anak ketika mampu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya, misalnya anak dapat dengan sabar menunggu giliran dan dapat bergantian ketika bermain serta mau membereskan mainan setelah digunakan dengan teman-temannya.

Adapun bentuk-bentuk kemandirian yang terkait dalam penelitian ini adalah: 1) kemandirian fisik seperti anak mau memakai dan melepas sepatunya sendiri ketika berada disekolah, makan bersama teman-teman tanpa disuapi oleh guru, melakukan buang air pada tempatnya ketika

berada di sekolah dan membawa tas nya sendiri ketika berangkat dan pulang sekolah. 2) kemandirian emosional seperti jika anak merasa takut ketika ditinggal oleh orangtuanya di sekolah anak akan menangis atau mencari perlindungan untuk meningkatkan keberaniannya, anak akan tertawa bahagia ketika merasakan senang seperti saat mendapat reward atau penghargaan. 3) kemandirian sosial seperti anak dapat dengan sabar menunggu giliran cuci tangan sebelum makan bersama dan dapat bergantian ketika bermain serta mau membereskan mainan setelah digunakan dengan teman-temannya.

3. Tujuan dan Manfaat Pengembangan Kemandirian Anak

Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek perkembangan, diantaranya adalah aspek perkembangan sosial yang meliputi kemandirian anak usia dini. Kemandirian anak dapat dioptialkan dengan memberikan stimulus memalui kegiatan atau dengan bebagai media. Pemberian stimulus tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemandirian anak.

Kemandirian anak yang dimiliki dalam diri setiap anak akan berpengaruh pada proses perkembangannya. Menurut Prasojo (2011: 150) dalam bukunya yang berjudul “Anakku Luar Biasa Jenius” berpendapat bahwa tujuan kemandirian sebagai berikut:

a. Anak akan mengenal dirinya sendiri dengan baik.
b. Anak memiliki kemandirian dalam berpikir, bertindak dan membuat keputusan.

c. Anak dapat menghargai pemikiran, ide dan pilihannya sendiri.
d. Anak mampu menetapkan cita-cita, impian dan sasaran hidupnya untuk masa depan.
e. Anak akan bertanggung jawab dan tidak bergantung kepada orang lain.

Kemandirian tidak hanya memudahkan anak dalam menjalankan tugas sehari-hari saja, menurut Fatimah (2006) kemandirian memiliki manfaat yang penting bagi anak yaitu:

a. Kemampuan berpikir objektif

   Anak yang mandiri akan dapat membedakan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Dalam penilaian anak yang mandiri akan berpikir menurut objek yang ditemui. dengan sikap tersebut, akan membawa anak pada sikap profesional ketika kelak tumbuh dewasa dan menghadapi dunia yang lebih luas.

b. Tidak mudah dipengaruhi

   Anak yang mandiri juga tidak mudah dipengaruhi karena mempunyai penilaian dan pandangan terhadap sesuatu sesuai dengan apa yang mereka fikirkan bukan apa yang difikirkan orang lain. Saat anak mandiri memiliki pendirian yang kuat hal tersebut akan mendorong anak untuk berpikir dan berpendapat sesuai dengan norma yang ada di masyarakat, sehingga dalam pengambilan keputusan tidak mudah dibodohi oleh orang lain.

c. Berani mengambil keputusan

Seseorang yang tidak mandiri tidak akan berai mengambil keputusan dan menerima konsekuensi dari keputusan yang telah ia pilih, sedangkan seorang yang mandiri akan berani mengambil keputusan serta dapat bertanggung jawab atas apa yang telah dipilihnya. Hal tersebut ada karena dalam kehidupan sehari-hari, manusia akan dihadapkan dengan berbagai pilihan dan setiap orang harus berani mengambil keputusan.

d. Tumbuh rasa percaya diri

Seseorang yang mampu melakukan kegiatan sehari-hari dengan sendiri akan lebih percaya diri dibandingkan dengan seseorang yang selalu meminta bantuan orang lain untuk melakukan sesuatu dalam hidupnya. Kepuasan karena keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu akan meningkatkan rasa percaya diri.

e. Tidak bergantung pada orang lain

Seseorang yang memiliki sikap mandiri tidak akan bergantung pada orang lain selama ia mampu bertanggung jawab dan mengerjakannya sendiri. sebagai penghargaan atas diri sendiri segala sesuatu yang dilakukan sendiri akan memberikan rasa bangga terhadap diri sendiri.

Kemandirian akan mendukung anak belajar memahami rasa mampu yang dimiliki berarti memiliki sumberdaya, kesempatan dan mempengaruhi keadaan hidupnya sendiri yang akan mengantarkan anak usia dini menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya.

Menurut Parker (2005) kemandirian memberikan beberapa manfaat yang positif bagi anak, yaitu :

a. Membantu anak dalam mengembangkan rasa bangga terhadap pencapaian kompetensi anak.
b. Membantu anak dalam menghadapi tantangan dan kemampuan bertahan hidup.
c. Meningkatkan rasa ingin tahu dan melakukan percobaan dengan berbagai resiko yang dihadapinya.
d. Meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan emosi.
e. Belajar menetapkan batas-batas untuk diri sendiri dalam segala hal.
f. Melatih anak menjadi pribadi yang otonom.
g. Melatih anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Sejalan dengan pendapat Kartadinata dalam Asrori (2004) kemandirian sangat penting untuk perkembangan anak karena seiring dengan perkembangan jaman yang semakin banyak gejala negatif yang dapat menjauhkan individu dari kemandirian. Fungsi kemandirian untuk menghindari gejala-gela negatif sebagai berikut:

a. Ketergantungan disiplin kepada kontrol luar dan bukan karena niat sendiri yang ikhlas.
b. Sikap tidak peduli terhadap lingkungan hidupnya yang menunjukkan bahwa kemandirian masih rendah.
c. Sikap hidup konformistik tanpa pemahaman dan konformistik dengan mengorbankan prinsip.

Kemandirian individu tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara kooperatif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Maulina (2014) juga mengungkapkan bahwa kemandirian memiliki manfaat bagi individu dalam mempersiapkan diri untuk dapat menjalani masa depannya dengan baik. Kemandirian tersebut dimulai dari mengenal dirinya sendiri dan lingkungan hingga perwujudan atas rencana jangka panjang. Kemampuan dan potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal dan dapat terhindar dari gejal-gejala perilaku negatif yang dapat menghambat perkembangan kemandirian anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian memiliki manfaat yang sangat penting bagi anak usia dini dan menjadi bekal yang harus dimiliki seorang anak dalam mempersiapkan diri untuk menjalani masa depannya dengan baik. Kemandirian membantu anak terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam menghargai dirinya dan mengenal lingkungan sehingga kemampuan dan potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan optimal, memiliki rasa tanggung jawab atas hidupnya dan mampu melakukannya sendiri, serta terhindar dari gejala-gejala perilaku negatif yang dapat menghambat perkembangan kemandirian anak.

Adapun tujuan kemandirian yang terkait dalam penelitian ini adalah peneliti mempunyai tujuan agar anak mandiri dalam hal: (1) Menumbuhkan rasa percaya diri bahwa anak mampu melakukannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain, seperti: anak mau melakukan gerak dan lagu tanpa didampingi, anak percaya bahwa anak dapat memakai sepatu sendiri. (2) Anak berani mengungkapkan pendapat dan anak mampu mngendalikan emosi, seperti: anak mau berpisah dengan orang tua saat sekolah tanpa menangis. (3) Melatih anak untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, seperti: anak merapikan mainan setelah bermain, membereskan alat makan setelah makan makan. (4) Mengembangkan rasa bangga terhadap pencapaian anak, seperti: anak akan merasa bangga saat anak tahu bahwa tugas yang dilakukannya telah berhasil ia kerjakan sendiri dan anak akan melakukan tugas yang sama dengan baik karena keberhasilan sebelumnya. Tentunya hal tersebut dilakukan dengan memberikan stimulasi gerak dan lagu yang diajarkan di sekolah, karena anak pada saat anak melakukan gerak dan lagu tersebut anak menirukan lirik dan gerakan yang ada dalam lagu tersebut yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

4. Indikator Kemandirian Anak

Pemahaman tentang hakikat kemandirian akan lebih mudah dipahami, jika seseorang melihat secara langsung tentang kemampuan atau sikap yang menunjukkan kemandirian anak. Orang dewasa disekitar anak dapat memahami perkembangan kemandirian dari

adanya indikator kemandirian anak guna sebagai tolak ukur tercapainya suatu perkembangan.

Dalam kemandirian anak usia 3-4 tahun terdapat beberapa indikator yang dapat meningkatkan kemandirian anak berdasarkan kurikulum peraturan Menteri Pendidikan no. 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dalam pasal 5 menyebutkan bahwa struktur kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama, dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Aspek-aspek tersebut dapat diuraikan dalam Pendidikan Anak Usia Dini antara lain:

a. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
b. Memiliki perilaku yang mencerminkan rasa percaya diri
c. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
d. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar
e. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
f. Mengetahui cara hidup sehat
g. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
h. Mengenal emosi diri dan orang lain
i. Mengenali kebutuhan, keinginan dan minat diri

Kemandirian anak usia dini juga dapat diukur melalui indikator-indikator pencapaian tingkat perkembangan anak. Indikator-indikator tersebut merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Indikator yang lain juga disampaikan oleh Kartono (Wiyani, 2013: 33) sebagai berikut:

a. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri

   Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri ini sangat terkait dengan kemandirian anak.

b. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

   Motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan.

c. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri

   Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri.

d. Kreatif dan inovatif

   Dalam hal ini merupakan salah satu ciri kemandirian dimana anak mampu melakukan sesuatu atas kehendaknya sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak mudah tergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai hal baru.

e. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya

   Dalam hal ini anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apapun yang terjadi.

f. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

   Dalam anak usia dini masuk KB maupun TK merupakan lingkungan yang baru bagi mereka. Bagi anak yang memiliki karakter mandiri, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan dapat belajar walaupun tidak ditunggui oleh orang tuanya.

g. Tidak tergantung pada orang lain

   Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatunya, tidak bergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain.

Menurut Yamin dan Sanan (2010) kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari tujuh indikator, yaitu:

a. Kemampuan fisik
b. Percaya diri
c. Bertanggung jawab
d. Disiplin
e. Pandai bergaul
f. Saling berbagi

g. Mengendalikan emosi

Melihat indikator-indikator di atas segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan semakin berkembang menuju kesempurnaan melalui bimbingan yang tepat.

Dari tiga pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian anak usia dini khususnya usia 3-4 tahun adalah anak dengan percaya diri menunjukkan keberanian dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakannya, dalam hal tersebut anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak bergantung pada orang lain.

Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Kemandirian fisik (b) Kemandirian sosial (3) Kemandirian emosional, serta nilai dari percaya diri, berani dan bertanggung jawab yang masuk di dalam tiga indikator kemandirian di atas.

Dari indikator-indikator yang digunakan peneliti di atas dapat dikembangkan melalui pembelajaran Anak Usia Dini dengan gerak dan lagu guna meningkatkan kemandirian anak saat berada di sekolah.

B. HAKIKAT GERAK DAN LAGU ANAK USIA DINI

1. Pengertian Gerak

Perkembangan gerak anak usia dini yang dapat dipantau melalui Tingkat Pencapaian Perkembangan dengan harapan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan usianya. Hal tersebut bertujuan untuk

meminimalisir hambatan-hambatan perkembangan selanjutnya, karena pada dasarnya setiap perkembangan yang terhambat juga mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Menurut Harlock dalam Astuti (2013:16) mengatakan bahwa "Proses perkembangan gerak seorang anak disebut dengan perkembangan motorik. Perkembangan motorik berarti perkembangan yang dapat mengendalikan gerakan jasmaniah memalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi."

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gerak berarti "Peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun berkali-kali". Sedangkan bergerak adalah "Berpindah dari tempat atau kedudukan (tidak diam saja)". Selanjutnya menurut Samsudin (dalam Sasi, 2011) mengungkapkan bahwa "Gerak merupakan sebuah unsur utama dalam pengembangan motorik anak". Melalui gerak anak mampu mengekspresikan dirinya (Saputra, 2005). Selanjutnya menurut Mahmud (1995:61), "Gerak merupakan alat yang penting bagi anak untuk mengungkapkan dirinya melalui musik".

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa gerak dalam musik adalah peralihan tempat atau kedudukan proses motorik yang mampu megekspresikan diri melalui musik.

Adapun gerak yang dimaksudkan adalah gerak yang dilakukan oleh anak dengan iringan instrumen musik yang bertema, dalam penelitian ini tema yang digunakan adalah tema "Diriku Unik" dan

"Lingkunganku" untuk melatih dan meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun.

2. Karekteristik Gerak Anak Usia Dini

Gerak pada anak usia dini merupakan salah satu perkembangan motorik. Perkembangan motorik pada anak usia dini dibagi dalam beberapa bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Salah satu perkembangan motorik adalah motok kasar yang membahas tentang gerak dasar anak. Seperti yang diungkapkan Astuti (2013:17) komponen dasar gerak ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Gerak lokomotor adalah gerakan yang dilakukan oleh anggota tubuh dengan cara berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

   Contoh: berlari, meloncat, berguling, merangkak, berjalan, memanjat, meniti, dan lain-lain.

b. Gerak non lokomotor adalah gerakan yang dilakukan oleh anggota tubuh tidak berpindah tempat.

   Contoh: mengayunkan lengan, menarik, mendorong, berputar, dan lain-lain.

c. Gerak manipulatif adalah gerakan yang dilakukan oleh anggota tubuh yang memerlukan koordinasi mata dengan anggota tubuh lainnya dengan cara memperlakukan pada benda lain tersebut.

   Contoh: melempar, mengangkap, menendang, memantulkan, dan lain-lain.

Dari gerak yang dilakukan anak usia dini masih terbatas hal tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik gerak seperti yang di ungkapkan oleh Rachmi (2010) gerak yang biasa dilakukan oleh anak usia dini adalah:

a. Meniru

   Dalam melakukan gerak, anak senang menirukan hal-hal yang mereka amati baik secara visual maupun audio visual. Contohnya ketika anak melihat burung terbang, ia akan menirukn gerak tersebut dengan berlari dan mengepakkan kedua tangannya.

b. Manipulasi

   Dalam melakukan gerakan, anak bergerak secara spontan sesuai dengan keinginannya atau gerakan yang ia sukai. Contohnya ketika anak disuruh melakukan gerakan katak melompat, anak akan melakukan gerakan secara spontan sesuai keinginannya walaupun gerakan yang dilakukan tidak menggambarkan katak melompat.

c. Bersahaja

   Dalam melakukan gerakan anak bergerak dengan sederhana dan tidak dibuat-buat. Sifat kesahajaan itulah yang dimiliki anak. Contohnya ketika anak mendengarkan musik ia akan bergerak sesuai dengan keinginan hatinya.

Anak biasanya sangat senang bergerak dalam hal ini Kamtini & Tanjung (2005) juga menjelaskan karakteristik gerak fisik anak usia dini adalah:

a. Bersifat sederhana;
b. Bersifat maknawi dan bertema, artinya setiap gerak mengandung atau mempunyai makna tema tertentu;
c. Gerak anak menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang-orang di sekitarnya;
d. Anak menirukan gerak-gerak binatang

Dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik gerak anak usia dini adalah gerak yang bersifat sederhana, apa adanya, tidak dibuat-buat serta mudah diikuti dan menirukan berdasarkan apa yang mereka amati.

Adapun karakteristik dari gerak anak usia dini yang akan dibuat instrumen dalam penelitian ini adalah gerak (1) Meniru, dalam hal ini anak menirukan gerakan yang sesuai dengan lirik di dalam lagu, contoh: anak meniru gerakan memakai sepatu seperti lirik yang ada di dalam lagu "aku mau pakai sepatu". (2) Gerak yang bersahaja dan bersifat sederhana, dalam hal ini anak melakukan gerak dengan apa adanya dan menggunakan gerakanan yang sederhana. (3) Gerak maknawi, anak melakukan gerakan yang memiliki makna dari lagu yang dinyanyikan.

3. Pengertian Lagu

Setiap orang pasti tidak asing jika mendengar kata lagu, begitu juga dengan anak ketika mendengar kata lagu anak akan mengartikan dan erat hubungannya dengan bernyanyi. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI) lagu adalah ragam suara yang berirama (bercakap, bernyanyi, membaca, dsb). Arostiyani (2013) juga menjelaskan lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama).

Rachmi (2008) menjelaskan lagu merupakan sebuah karya musik berupa rangkaian nada-nada tunggal (unisono) yang disertai syair atau kata-kata, minimal terdiri atas satu bait kalimat lengkap yang telah siap dinyanyikan.

Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio) atau lebih dari tiga (*choir*). Kata-kata dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas. Pada saat kita mendengar sebuah lagu yang kita dengarkan bukanlah hanya lirik lagu saja yang kita nikmati, namun di dalamnya terdapat unsur-unsur lain yang mendukung sebuah lagu yang dapat membuat pendengarnya lebih menikmati.

Adapun dalam sebuah lagu terdapat 4 elemen penting yaitu ritme, melodi, lirik dan harmoni, Arostiyani (2013).

a. Ritme

   Pengertian ritme atau irama secara sederhana adalah perulangan bunyi-bunyian menurut pola tertentu dalam sebuah lagu. Perulangan bunyi-bunyian ini menimbulkan atau menciptakan

keindahan sehingga membuat sebuah lagu menjadi enak didengar. Irama meruapakan gerak musik yang berjalan teratur yang tidak tampak dalam lagu tetapi dapat dirasakan setelah lagu itu dialunkan. Irama merupakan unsur dasar dalam sebuah musik.

b. Melodi

Melodi merupakan susunan nada yang diatur tinggi rendahnya, pola, serta harga nada sehingga menjadi kalimat lagu. Melodi merupakan elemen musik yang terdiri dari pergantian berbagai suara yang menjadi satu kesatuan, diantaranya adalah satu kesatuan suara dengan penekanan yang berbeda, intonasi dan durasi yang hal ini akan menciptakan sebuah musik yang enak didengar.

c. Lirik

Lirik adalah teks lagu. Lirik merupakan unsur lagu yang penting yang menentukan tema, karakter, dan misi penulis lagu. Teks lagu yang bagus sebaiknya selaras dengan melodi, bila kita membuat melodinya terlebih dahulu, kalau kita membuat teks lagu terlebih dahulu melodi harus sesuai dengan teks lagu. Misal teks menggambarkan suasana kegembiraan melodinya pun harus menggambarkan suasana kegembiraan bukan malah kesedihan, agar misi dari lagu itu tersampaikan dengan baik.

d. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan. Dalam beberapa bahasa, harmoni disebut *harmonia* (Spanyol & Italia), *harmonie* (Perancis dan

Jerman), *zusammenklang* (Jerman). Harmoni adalah satu atau dua nada yang mempunyai tingkat yang berbeda yang dimainkan secara bersamaan.

Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, bergantung pada ukuran yang digunakan. Lagu dapat memberi suasana dan emosional serta syair dari lagu dapat menjadi pembelajaran untuk anak. Ketika kita mendengar sebuah lagu yang kita dengarkan bukanlah hanya lirik lagu saja yang kita nikmati namun di dalamnya terdapat unsur-unsur lain yang mendukung sebuah lagu untuk mengena terhadap perasaan penikmatnya.

Dari beberapa pengertian lagu menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa lagu adalah suatu kesatuan karya musik yang terdiri atas lirik dan susunan berbagai nada yang berirama dengan mengungkapkan perasaan.

4. Manfaat Lagu untuk Anak

Lagu bagi anak-anak yang biasa dikenal dengan istilah bernyanyi merupakan kebiasaan sehari-hari yang menjadi bagian dari pendidikan anak usia dini yang menjadi pengalaman alami dalam proses kehidupan anak. Pada pembelajaran anak usia dini kegiatan bernyanyi memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat bernyanyi menurut Kamtini (2005:118)

a. Menambah perbendaharaan bahasa dan berimajinasi

Adapun kaitannya dengan anak usia dini adalah anak dapat mengucapkan lirik yang ada dalam lagu serta mengekspresikannya dalam gerakan.

b. Bermain bersama

Adapun kaitannya dengan anak usia dini adalah anak akan dapat dengan mudah bermain bersama dalam nyanyian saat kegiatan pembelajaran.

c. Mengalami rasa senang bernyanyi

Adapun kaitannya dengan anak usia dini adalah anak akan merasakan senang bernyanyi sebagai proses dari kegiatan pembelajaran.

d. Menyalurkan pikiran, perasaan dan suasana hati

Adapun kaitannya dengan anak usia dini adalah melalui bernyanyi anak dapat mengungkapkan pikiran, persaan dan suasana hatinya dengan mudah saat bernyanyi, seperti yang terdapat dalam makna lagu yang dinyanyikan anak.

e. Mengkoordinasikan gerak tubuh dalam nyanyian

Adapun kaitannya dengan anak usia dini adalah anak dapat melatih gerakan tubuhnya mengikuti irama lagu yang dinyanyikan.

Selanjutnya empat manfaat bernyanyi bagi anak menurut Sihombing (2013:63) adalah:

a. Membentuk ekspresi dan emosi anak yang artinya anak dapat mencurahkanapa yang dirasakannya baik senang maupun sedih secara bebas dan spontan.
b. Mengembangkan *life skill* karena dengan bernyanyi guru dapat enyisipkan nilai-nilai positif untuk pembentukan perilaku anak.
c. Mengembangkan kemampuan berbasa anak. Dengan bernyanyi anak belajar kata demi kata dan kemudian dapat mengenal makna dari kata tersebut.
d. Mengembangkan hubungan sosial. Anak diperkenalkan dengan perilaku yang baik, misalnya memberikan salam kepada guru, tolong menolong dengan teman, dan lain-lain.

Masih banyak manfaat dari bernyanyi, menurut Honig dalam Masitoh dkk. yang dikutip oleh Kuntjoyo manfaat bernyanyi adalah sebagai berikut:

a. Bernyanyi memberikan efek menyenangkan.

   Kegiatan bernyanyi bagi anak dapat memberikan efek menyenangkan karena dengan bernyanyi anak dapat mengungkapkan emosinya.
b. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan.
c. Melalui bernyanyi anak dapat mengurangi kecemasan yang sedang dirasakan karena memanglah bernyanyi adalah hal yang menyenangkan.
d. Bernyanyi sebagai media untuk mengekspresikan perasaan.

Dengan cara spontan bernyanyi dapat engungkapkan apa yang dirasakan dan dapat memberikan efek tenang.

e. Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak.

   Bernyanyi merupakan salah satu cara agar anak dapat berlatih tampil di depan orang banyak.

f. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak.

   Ketika anak menyanyikan lagu-lagu anak akan mengingat lirik bahkan gerakan yang ada dalam lagu tersebut. Hal tersebut akan membuat anak mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

g. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor.

   Dengan anak bernyanyi dengan lagu-lagu yang mengandung nilai humor, anak akan menjadi terpengaruh dengan lagu tersebut dan rasa humornya akan berkembang.

h. Bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan berpikir.

   Melalui kegiatan bernyanyi akan membuat anak lebih berpikir tentang judul lagu atau isi dari lagu yang dinyanyikan.

Pengalaman bermusik memberikan banyak manfaat yang dapat mempengaruhi diri sendiri termasuk seorang anak. Salah satu pengaruh yang akan terlihat adalah pengaruh terhadap konsep diri. Seperti yang dituliskan Ruismaki dan Tereska bahwa:

> *"Self-concept in music is formed in the interaction between an individual and his/her environmental experiences in musical and non-musical situations. In Figure 1 self-concept in music is shown as part of the hierarchic organisation of an individual's general self-concept. The upper levels of self-concept are more stable than the lower ones. Thus for example it is possible by music instruction and musical interests to strengthen the base level of self-concept in music."*

Konsep diri dalam musik salah satunya adalah bernyanyi, akan membentuk interaksi anatara seseorang dengan lingkungannya baik dalam situasi musik maupun non musik. Dengan adanya minat terhadap musik maka akan memperkuat konsep diri terhadap musik. Bernyanyi dapat dengan mudah memberikan pengaruh pada diri seseorang karena kegiatan bernyanyi merupakan salah satu pembelajaran interaktif yang terbukti efektif untuk mengajarkan sesuatu pada anak usia dini. Hal ini karena kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Dari ulasan-ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bernyanyi adalah dengan kegiatan bernyanyi akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Dengan bernyanyi anak dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya, anak juga merasa senang karena dapat menghilangkan perasaan cemas pada

diri anak. Jika rasa cemas anak sudah hilang, rasa percaya diri akan timbul. Kemudian akan membantu daya pikir anak saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan bernyanyi yang diterapkan dalam keseharian dapat memperbanyak perbendaharaan lagu dan mengoptimalkan konsep diri pada anak.

Adapun manfaat lagu untuk anak yang akan di terapkan dalam penelitian ini untuk anak usia 3-4 tahun adalah anak akan mendapatkan pengalaman baru dengan bertambahnya perbendaharaan lagu yang akan dinyanyikan dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Anak akan akan senang dan jika anak senang akan melakukan kegiatan dengan sepenuh hati dan dapat mencapai indikator-indikator yang telah disusun.

5. Gerak dan Lagu Anak Usia Dini

a. Pengertian Gerak Dan Lagu Anak Usia Dini

Gerak dan lagu merupakan kegiatan yang sangat umum dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran anak usia dini. Dalam hal ini pendidik belum mengerti benar maksud dan tujuan penerapan gerak dan lagu ini. Apalagi di era globalisasi ini banyak sekali lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang bermunculan bak jamur di musim hujan. Namun dengan menjamurnya lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini tidak diimbangi dengan guru yang berlatar belakang dari Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD). Oleh karena itu

perlu diketahui lebih lanjut tentang penerapan gerak dan lagu agar dapat memberikan pengetahuan bagi pendidik.

Pendidik akan melihat ketika anak mau bernyanyi dan bergerak anak akan merasa senang dan hal tersebut dapat mempengaruhi anak untuk terus megingat serta melakukan hal dan berimajinasi seperti yang dinyanyikan. Hal tersebut didukung dengan pendapat Pica dalam Yetti & Muanivah (2017:17)

> *"Movement and song are maintained that songs, movement, and musical games, are brilliant neurological exercises. It is clear that by providing activities for children that contain elements of music, singing and movement is an excellent activity to train the child's brain".*

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa gerak dan lagu perlu dipertahankan karena pembelajaran lagu, gerakan dan permainan musik adalah pembelajaran yang tepat untuk melatih neurologis anak. Jelas bahwa dengan menyediakan kegiatan untuk anak-anak yang mengandung unsur musik, bernyanyi dan gerakan adalah kegiatan yang baik untuk melatih otak anak.

Seperti juga diungkapkan Suyanto dalam Lestari (2017:15) bahwa bernyanyi memberi efek yang menyenangkan dan menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan. Bernyanyi adalah

pilihan kegiatan untuk anak-anak. Mereka dapat mengekspresikan perasaan mereka dan juga memberi kepuasan bagi mereka.

Lastari (2016) mengungkapkan bahwa gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Gerak dan lagu menjadi cara yang baik bagi anak untuk belajar karena membantu anak lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional.

Penerapan gerak dan lagu adalah kegiatan bernyanyi dengan nada dan melodi sehingga membentuk harmoni dan disertai dengan gerakan berpindah atau ditempat untuk mengungkapkan gambaran atau isi dari lagu yang sedang dinyanyikan.

Penerapan gerak dan lagu haruslah disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung saat proses pembelajaran. Dengan upaya agar hal tersebut dapat menunjang proses anak dalam memahami makna dari lagu yang sesuai dengan tujuan pendidik untuk meningkatkan kemandirian anak melalui lagu yang dinyanyikan

b. Kelebihan Gerak dan Lagu Untuk Anak Usia Dini

Penerapan gerak dan lagu memanglah bukan metode baru dalam pembelajaran anak usia dini. Namun, jarang guru yang memperhatikan kelebiha dari penerapan gerak dan lagu ini

dibanding dengan bernyanyi seperti biasa. Adapun beberapa kelebihan menurut Mahmud (1995:52):

1) Anak dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi dengan benar. Artinya dengan cara bernyanyi sambil menggunakan gerakan yang sesuai dengan isi lagu dapat memberikan makna serta mengerti isi dari lagu yang sedang dinyanyikan, sehingga anak akan dapat mengungkapkan isi lagu dengan gerakan.
2) Anak dapat meningkatkan kemampuan bermusik. Artinya anak bernyanyi menggunakan gerakan dan aak dapat memilih menggunakan alat musik yang akan dimainkan untuk mengiringi lagu yang sedang dinyanyikan.

Menurut Jamalus (Lestari 2017) gerak dan lagu mempunyai kelebihan diantaranya:

1) Anak dapat bergerak mengikuti gerakan binatang sesuai dengan isi lagu sehingga anak dapat mengerti bagaimana gerakan binatang-binatang.
2) Anak dapat meniru gerakan aktifitas manusia, sehingga anak dapat membedakan dan menegerti gerakan-gerakan yang biasa dilihatnya.
3) Anak dapat menirukan gerakan tari tradisional.
4) Anak dapat berkreasi menciptakan gerakan sendiri yang sesuai isi lagu.

5) Anak dapat menanamkan, memupuk, meningkatkan serta memantapkan dan penghayatan rasa dari unsur-unsur musik.

Selain yang telah diuraikan di atas, penerapan gerak dan lagu yang akan diterapkan dalam penelitian ini, juga mempunyai beberapa kelebihan yaitu :

1) Penerapan gerak dan lagu ini mudah sekali diterapkan oleh guru.
2) Penerapan gerak dan lagu ini tidak mengharuskan guru untuk bermain alat musik.
3) Penerapan gerak dan lagu tidak memerlukan banyak biaya.
4) Banyak faktor penunjang gerak dan lagu yang mudah disediakan seperti TV, *tape recorder*, CD lagu dan alat musik.
5) Proses kegiatan dengan gerak dan lagu ini sangat fleksibel dapat dilakukan di dalam maupun diluar ruangan.
6) Memberikan efek menyenangkan bagi anak sehingga anak mau bernyanyi dan bergerak.
7) Anak mudah memahami isi lagu dan melakukan seperti isi lagu yang dinyanyikan untuk lebih mandiri.

C. HAKIKAT PEMBELAJARAN TEMA PAUD

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Tema

Membelajarkan suatu hal pada anak usia dini harus dimulai dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks di lingkungan anak. Salah satunya saat anak berada di lingkungan sekolah menggunakan pembelajaran dengan tema-tema tertentu, karena penggunaan tema bermanfaat dalam konsep pemahaman anak.

Sesuai dengan Permendiknas No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini dalam poin (d) tentang Muatan Pembelajaran yaitu cakupan materi yang ada pada kompetensi dasar sebagai bahan yang akan dijadikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai kompetensi sikap, spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Materi-materi tersebut seharusnya dikuasai anak sesuai dengan tahapan usianya yang diberikan melalui stimulasi pendidikan secara terintegrasi dengan menggunakan tema-tema yang sesuai dengan kondisi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini karena pembelajaran yang berdasarkan tema, anak dapat belajar secara menyeluruh dengan mengenal berbagai konsep tentang apa yang ada disekitarnya.

Menurut Latif, *et al* (2014:49) tema merupakan "Bingkai dari rencana pembelajaran yang lebih terarah. Artinya, tema ini akan menjaga agar seluruh materi yang telah disusun tidak ada yang tercecer pada waktu pelaksanaan atau jangan sampai materi yang tidak direncanakan ikut masuk dalam pelaksanaan".

Kemudian dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015:2) tema adalah topik yang menjadi payung untuk mengintegrasikan seluruh konsep dan muatan pembelajaran melalui kegiatan bermain dalam mencapai kompetensi dan tingkat perkembangan yang diharapkan. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar (KD) dan tingkat perkembagan yang diharapkan.

Selanjutnya menurut Asmawati (2014:44) pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai aspek pengembangan, dibahas secara meluas dan mendalam dengan hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, menghubungkan berbagai konsep kecerdasan, jadwal dan pengelompokan anak yang diatur secara fleksibel.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis tema yaitu pembelajaran yang berdasarkan pada tema-tema yang dikelompokkan supaya lebih terfokus dengan materi yang ada disekitarnya untuk mencapai perkembangan yang diharapkan.

2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Tema

Pembelajaran berbasis tema memiliki karakteristik yang khas dalam pelaksanaannya. Menurut Aisyah (Asmawati, 2014 : 49) karakteristik pembelajaran tematik pada anak yaitu :

1. Memberikan pengalaman langsung mengenai objek-objek nyata bagi anak dengan menggunakan semua inderanya.
2. Menciptakan kegiatan yang dikembangkan sehingga anak dapat menggunakan semua pemikirannya.
3. Mengembangkan kegiatan sesuai dengan minat anak.
4. Membantu anak mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru berdasarkan pada apa yang telah merekan ketahui dan telah mereka dapat lakukan sebelumnya.
5. Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang menghubungkan semua aspek perkembangan.
6. Memberikan kesempatan bermain sebagai wahana belajar.
7. Menghargai perbedaan individu, latar belakang budaya, dan pengalaman dalam keluarga yang dimiliki oleh anak.

Menurut Sujiono dan Sujiono (2010:126), pembelajaran tematik memiki karakteristik atau ciri khas antara lain:

a. Berpusat pada anak.
b. Memberikan pengalaman langsung pada anak, nyata, konkret dan sesuai konteksnya.
c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
d. Menyediakan konsep dari berbagai bidang pengembangan dalam satu proses pembelajaran.
e. Bersifat fleksibel atau luwes.

f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.

Menurut teori di atas, dapat disimpulkan dengan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tematik harus diterapkan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Macam-Macam Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Pembelajaran menggunakan tema di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini saat ini merupakan pembelajaran yang tepat digunakan untuk kegiatan anak usia dini. Dalam pedoman pengembangan tema, Kemendikbud (2015:13) terdapat sebelah pemetaan tema dalam satu tahun ajaran yang dapat dikembangkan dalam peembelajaran tematik yaitu:

a. Diri Sendiri

Tema diri sendiri mempunyai alokasi waktu selama empat minggu dengan pokok bahasan tentang tubuhku, kesukaanku, identitasku, keluargaku, dll.

b. Lingkungan

Tema lingkungan mempunyai alokasi waktu selama empat minggu dengan pokok bahasan tentang laut, gunung, sawah, kotaku, dll.

c. Kebutuhanku

Tema kebutuhanku mempunyai alokasi waktu selama empat minggu dengan pokok bahasan tentang makanan, pakaian, kebersihan dan kesehatan, dll.

d. Binatang

Tema binatang mempunyai alokasi waktu selama tiga minggu dengan pokok bahasan tentang jenis binatang peliharaan, binatang ternak, binatang buas.

e. Tanaman

Tema tanaman mempunyai alokasi waktu selama tiga minggu dengan pokok bahasan tentang cara merawat tanaman, bagian-bagian tanaman, macam-macam tanaman, manfaat tanaman.

f. Rekreasi

Tema rekreasi mempunyai alokasi waktu selama empat minggu dengan pokok bahasan tentang tempat rekreasi, perlengkapan rekreasi, manfaat rekreasi.

g. Profesi

Tema profesi mempunyai alokasi waktu selama tiga minggu dengan pokok bahasan tentang macam-macam pekerjaan, tugas dalam setiap pekerjaa, alat untuk bekerja, tempat bekerja.

h. Air,udara dan api

Tema air, udara, api mempunyai alokasi waktu selama dua minggu dengan pokok bahasan tentang kegunaan, sifat dan bahaya dari air, udara, api.

i. Alat komunikasi

Tema binatang mempunyai alokasi waktu selama dua minggu dengan pokok bahasan tentang macam-macam alat komunikasi, bentuk alat komunikasi, cara menggunakan alat komunikasi.

j. Tanah airku

Tema tanah airku mempunyai alokasi waktu selama tiga minggu dengan pokok bahasan tentang nama negara, lambang negara, presiden, lagu wajib, pahlawan.

k. Alam semesta

Tema alam semesta mempunyai alokasi waktu selama tiga minggu dengan pokok bahasan tentang matahari, bintang, bulan, angin.

Alokasi waktu dalam satu semester minimal 17 minggu, sehingga pengaturan tema juga harus merujuk pada waktu yang tersedia dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lembaga dalam satu semester tersebut.

Tema yang yang diambil tersebut merupakan tema yang cocok dengan keadaan lingkungan di sekitar anak, jadi anak dapat mengetahui benar tentang lingkungan anak melalui pendalaman pembelajaran di dalam tema.

Adapun tema yang diambil dalam penelitian ini adalah tema diri sendiri / diriku unik dan tema lingkungan yang akan dimulai saat tahun pelajaran baru. Mengapa mengambil tema tersebut supaya anak lebih memahami tentang dirinya dan lingkungan terdekat anak seperti

keluarga anak dan kesukaan anak, dengan begitu tema tersebut dapat menjadi pondasi untuk anak supaya anak lebih dapat memahami keadaan lingkungan yang lebih luas.

D. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah mencari sumber-sumber penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqy Kusuma Lestari dengan judul "Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Berbasis Tema di RA Islamic Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngaliyan." Dalam penelitian ini Kusuma menjelaskan bahwa Rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Hal ini karena rasa percaya diri adalah dasar untuk dapat menerobos suatu peluang dan berani mengambil resiko di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk mengembangkan rasa percaya diri anak adalah dengan menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema. Tema yang digunakan untuk penerapan metode tersebut adalah diri sendiri, binatang dan tanaman. Hasil dari penelitian ini ada perkembangan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema di RA Islamic Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngaliyan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lastari, dkk (2016) dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Gerak dan Lagu Berbantuan

Audiovisual Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan kinestetik anak setelah penerapan pembelajaran gerak dan lagu berbantuan audiovisual pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukan bahwa penerapan pembelajaran gerak dan lagu berbantuan audiovisual dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Jembrana tahun pelajaran 2015/2016.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Harini dengan judul "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Sikap Mandiri Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Fajar Rachma Semarang." Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kemandirian peserta didik Kelompok Bermain Fajar Rachma masih rendah. Setelah melakukan kegiatan bermain anak belum mau merapikan atau mengembalikan mainan ke tempat semula, ketika makan mereka lebih senang disuapi, memakai dan melepas sepatu masih harus diingatkan. Untuk kegiatan bermain anak kurang tertarik mereka merasa malu jika dipanggil untuk bergabung bermain bersama-sama. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bermain peran terhadap sikap mandiri anak usia dini di KB Fajar Rachma Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian eksperimen

dengan desain penelitian *one grup pre test and post test*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh bermain peran terhadap sikap mandiri anak usia dini di KB Fajar Rachma.

E. KERANGKA BERPIKIR

Kemandirian anak adalah suatu hal yang harus dikembangkan sejak dini. Dengan memiliki sifat kemandirian yang baik anak akan mudah mengembangkan kemampuan yang lain. Penggunaan metode yang tepat dalam meningkatkan kemandirian anak sangatlah penting. Judul dari penelitian ini adalah " Penerapan Gerak dan Lagu Berbasis Tema untuk Mengembangkan Kemandirian Anak di Kelompok Bermain Santa Theresia Ungaran".

Menurut Uma dalam Sugiyono (2016:91) mengemukakan bahwa, "Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah yang penting."

Sugiyono (2016:91), juga menjelaskan bahwa "Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan antara hubungan variabel independen dan variabel dependen." Variabel independen dalam penelitian ini adalah gerak dan lagu berbasis tema, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemandirian anak usia. Oleh karena itu peneliti memiliki gagasan untuk mengajarkan gerak dan lagu kepada anak karena

tentunya anak akan merasa senang jika mendengarkan musik dan bergerak. Anak-anak akan lebih senang dalam mengingat dan melaksanakan apa yang disampaiakan melalui lirik dalam gerak dan lagu. Sehingga penerapan gerak dan lagu berbasis tema sangat diperlukan dalam meningkatkan kemandirian anak. Dari uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini digmbarkan sebagai berikut:

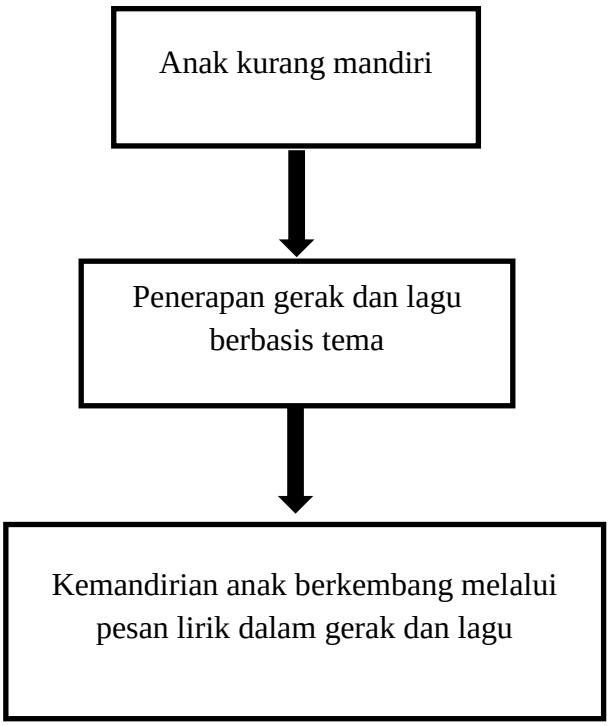

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dari bagan di atas, dapat diuraikan bahwa anak yang awalnya kurang mandiri kemudian diberi perlakuan gerak dan lagu yaitu bernyanyi sambil menggunakan gerakan yang di dalam liriknya mengandung pesan/kata-kata positif dan memberikan semangat bagi anak, diharapkan anak mengalami peningkatan dan selanjutnya kemandirian anak dapat berkembang dengan

baik. Semakin sering anak diberikan stimulasi maka berkembang pula kemandirian anak.

F. HIPOTESIS

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu pembuktian (Sutrisno Hadi, 2000:210). Sedangkan menurut Sugiyono (2016:96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Penelitian ini bermaksud mengetahui sejauh mana peningkatan gerak dan lagu berbasis tema dalam mengembangkan kemandirian anak usia 3-4 tahun. Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (Ho) menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua variabel, atau tidak adanya peningkatan hasil antara Variabel X dan Y. Dalam penelitian ini hipotesis nolnya adalah tidak ada perbedaan peningkatan hasil perkembangan kemandirian anak kelompok bermain sebelum dan setelah ada penerapan gerak dan lagu berbasis tema ($\mu = 0$).
2. Hipotesis kerja (Ha) menyatakan adanya pengaruh antara dua variabel, atau adanya peningkatan hasil antara variabel X dan Y. Dalam penelitian ini hipotesis kerjanya adalah ada perbedaan peningkatan hasil

perkembangan kemandirian anak kelompok bermain sebelum dan setelah ada penerapan gerak dan lagu berbasis tema ($\mu \neq 0$).

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Penerapan Gerak dan Lagu Berbasis Tema untuk Mengembangkan Kemandirian Anak di Kelompok Bermain Santa Theresia Ungaran" dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat perbedaan peningkatan hasil perkembangan kemandirian anak kelompok bermain sebelum dan setelah ada penerapan gerak dan lagu berbasis tema dengan Sig (2-tailed) 0.000 < 0.05 dan Uji t diperoleh nilai -2.045 > -10.703. Hal tersebut ditunjukkan dari kemandirian anak yang semakin berkembang dengan tidak bergantung pada orang lain. Hasil dari analisis deskriptif setelah diberikan *treatment* mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 10.23.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak sebagai berikut :

1. Bagi Guru
   a. Pembelajaran gerak dan lagu berbasis tema di kelompok bermain ini alangkah lebih baiknya jika terus dilaksanakan dan menjadi pembiasaan bagi anak-anak saat di sekolah.

b. Guru PAUD diharapkan dapat mencari lagu atau menggubah lagu yang ada atau membuat lagu baru dengan bahasa yang sederhana yang sesuai dengan kebutuhan anak supaya lebih mudah diterima oleh anak untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

c. Guru PAUD diharapkan lebih sering bekerja sama dengan orang tua supaya gerak dan lagu yang diajarkan di sekolah dapat dipelajari di rumah.

2. Bagi Peneliti

a. Bagi peneliti selanjutnya menindaklanjuti penelitian ini dengan menambah referensi yang lebih mendalam yaitu dengan menciptakan lagu baru atau menggubah lagu yang sudah ada sesuai dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Peneliti selanjutnya henddaknya dapat mengkaji kemandirian anak dengan faktor dari anak maupun dari lingkungan luar.

c. Peneliti selanjutnya dapat memiliki kemauan untuk membagikan informasi tentang penerapan gerak dan lagu beserta lagu-lagu yang digunakan untuk dibagikan kepada lembaga-lembaga lain untuk mendukung kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Asmawati, L. (2014). Perencanaan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Asrori, M. (2004). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Astuti, H. P. (2013). *Perkembangan Anak Usia Dini 1*. Jogjakarta: Deepublish.

Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Erweniati, Widya. Al Farani. 2011. Membesarkan Anak Hebat Dengan Metode Montessori, Surakarta: Gramedia

Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Hartono. (2011). *Statistik untuk Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Irmayanti, T. (2008). P*erbedaan Kemandirian Antara Anak yang Sebelumnya Mengikuti KB dengan Anak yang Sebelumnya Tidak Mengikuti KB.* Skripsi UIN Syahid Jakarta.

Kamtini, & Tanjung, H. W. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Tman Kanak-Kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Lastari, I.I. (2014). Penerapan Pembelajaran Gerak dan Lagu Berbantuan Audiovisual untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B. Online. http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article

Latif, et al. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kenacana Prenadamedia Group.

Lestari, R. K. (2017). *Children Confidence Development by Theme Based Movement and Singing Method at RA Islamic Tunas Bangsa 4 Ngaliyan Semarang, 6.1*.

Mahmud, A. T. (1995). *Musik dan Anak.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Maulina, F. (2014). *Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Kerja Ibu di Kecamatan Reban, Batang.* Jurnal Penelitian *(Belia),* Vol 3. 2

Permen. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 146 tahun 2014 Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

Prasojo, S. (2011). *Anakku Luar Biasa Jenius.* Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Sa'diyah, R. (2017, April 1). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, XVI.*

Seefeldt , C., & A. Wasik, B. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakartta : indeks.

Seto, Y. A. (2010). *Musik dan Lagu Anak Usia Dini 1.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sidisah, T.M. (2012). Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Kelompok Bermain Tunas Melati 1 Celep Kedawung Sragen. Skripsi UM Surakarta.

Sihombing, L. B. (2013). *Suatu Pendekatan Strategi dan Metode Pendidikan Seni Melalui Kegiatan Bernyanyi Sebagai Aspek - Aspek Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini, 2.6.*

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV Alfabeta.

Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak.* Jakarta: Indeks.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajardan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tarigan, M. B. (2014). *Meningkatkan Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Bermain Peran Makro* , 2. UPI

Tetty Rachmi, d. (2008). *Keterampilan Musik dan Tari.* Tangerang: Universitas Terbuka.

Tim Pustaka Familia. (2006). *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta : Kanisius

Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.* Gava Media.

Yamin, M., & Sanan, J. (2010). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: GP Press.

Yetty, E., & Muanivah, H. (t.thn.). mproved Intelligence Kinesthetic Children Ages 5-6 Years through Activities of Motion and Song. (A. I. Education, Penyunt.) *mproved Intelligence Kinesthetic Children Ages 5-6 Years through Activities of Motion and Song*, 16-20.